

Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong

Agung Setyawan¹, Ayu Sholihah², Siska Mina Rita³, Nurul Alfiya⁴, Rizki Ayu Nurfajri⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

¹Agung.setyawan@trunojoyo.ac.id, ²190611100001@student.trunojoyo.ac.id,

³190611100002@student.trunojoyo.ac.id, ⁴190611100011@student.trunojoyo.ac.id,

⁵190611100016@student.trunojoyo.ac.id

Telp. 087729378016

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsep dasar psikologi Pendidikan, peran guru dalam pembelajaran SD PANGPONG. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana instrument yang digunakan berupa angket wawancara kepada guru di SD PANGPONG. Sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 4 guru yang dipilih berdasarkan wali kelas setiap kelasnya. Pengumpulan data di gunakan dengan angket pertanyaan yang sebelumnya sudah di diskusikan. Pada dasarnya hakikat belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dimana guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus berperan aktif untuk mengetahui tingkat peserta didik dalam memperoleh pembelajaran dan kepribadian setiap peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran adalah tugas guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai *informatory*, fasilitator, dan motivator. Hasil dari penelitian ini adalah hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa di SD ini sarana dan prasarana masih belum lengkap, siswa masih kesulitan untuk mendapatkan buku yang lengkap karena kendala perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan beda dengan SD yang terletak di kota. Simpulan dari penelitian adalah guru harus memberikan fasilitas yang lengkap agar SD yang berada di pedesaan memiliki hak yang sama dengan SD yang ada di kota.

Kata kunci: Guru, peserta didik, pembelajaran.

ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out the basic concepts of Educational psychology, the role of teachers in learning at PANGPONG Elementary School. The method used in this study uses descriptive qualitative in which the instrument used in the form of an interview questionnaire to teachers at PANGPONG Elementary School. The sample of this study was 4 teachers selected based on the homeroom teacher for each class. Data collection is used by questionnaire questions that were previously discussed. Basically the nature of learning is an activity to acquire knowledge where the teacher must play an active role in the learning process. The teacher must play an active role in knowing the level of students in obtaining learning and the personality of each student. The role of the teacher in learning is the task of the teacher not only as a teacher but also as an *informatory*, facilitator, and motivator. The results of this study are the results of questionnaires and interviews showing that in this elementary school facilities and infrastructure are still incomplete, students still have difficulty obtaining a complete book because of the economic constraints of families that do not allow different from elementary schools located in cities. The conclusion from the research is that teachers must provide complete facilities so that elementary schools in rural areas have the same rights as primary schools in cities.*

Keywords: Teachers, students, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya Pendidikan di sekolah. Menurut Suparlan (2008:71) “sebuah Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa, dan kurikulum). Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan oleh komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan.

Peran guru dan peserta didik yang diaksud di sini adalah berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan suatu penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran umumnya, karena guru dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Walaupun istilah yang diambil adalah pembelajaran, peran guru tetap sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam konteks pembelajaran, sama tidak berani memperbesar peranan peserta didik disatu pihak melainkan menjunjung perkembangan peserta didik.

Menurut Charles E. Silberman, Pendidikan tidak sama dengan pembelajaran, karena pembelajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan Pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia. Baik dilihat dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan Pendidikan.

Selama ini sering kita temukan masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar bukan hanya dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Biasanya, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, tetapi juga disebabkan oleh faktor non-intelegensi. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari tingkat belajarnya yang menurun. Tetapi, kesulitan belajar juga tampak dengan munculnya kelainan perilaku seperti siswa yang suka berteriak di dalam kelas, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat adanya kesulitan belajar yang terdapat pada beberapa siswa seperti mengalami kesulitan membaca dengan lancar, menunjuk setiap kata yang sedang dibaca, adanya nada suara tegang sehingga cara membaca siswa tidak sesuai dengan aturan membaca, dan lain sebagainya.

METODE

Metode yang dilakukan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan angket wawancara kepada guru secara langsung untuk mengetahui perkembangan sekolah maupun siswa. Metode ini digunakan untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran. Penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung peran guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan di SD PANGPONG kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan pada bulan Februari dan Maret Tahun Akademik 2019/2020. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 4 orang guru yang berada di SD PANGPONG. Pengambilan sampel berdasarkan wali kelas setiap kelas. Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2010:109), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sebelum penelitian ini, disusun rencana sebagai berikut,

1. Membuat surat ijin untuk diserahkan kepihah sekolah dan diserahkan kepada kepala sekolah SD Pangpong, membuat instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan , apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya.
3. Bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan disertai dengan kegiatan observasi.
4. Berdasarkan kegiatan observasi tersebut penelitian melakukan refleksi yang telah dilakukan.
5. Jika refleksi memerlukan perbaikan maka rencana tindakan harus dilakukan sekedar mengulang dari apa yang telah dilakukan dan sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut.

1. Lembar wawancara

Melalui kegiatan wawancara ini dapat diketahui hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran dan peran guru. Dengan demikian, bisa mengetahui bagaimana guru menyampaikan materi di kelas. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 1.1 kisi kisi wawancara

No	Indikator	Deskripsi	Nomor pertanyaan
1	Variasi individual	Intelegensi	1,2,3,4
		Gaya belajar	5,6,7
		Gaya berpikir	8,9,10
		Kepribadian	11,12,13
		Tempramen	14,15,16
2	Diversitas sosio kultural	Kultur dan etnis	17,18,19
		Pendidikan multikultural	20, 21, 22
		Gender	23,24,25
3	Pendekatan belajar	Behavioral	26, 27, 28
		Kognitif sosial dalam pembelajaran	29, 30
4	Pembelajaran dan kognisi di area isi	Membaca	31, 32, 33
		Menulis	34, 35
		Matematika	36, 37
		Tematik	38, 39

2. Catatan lapangan

Berisi deskripsi mengenai proses pembelajaran, peran guru dan saran-saran yang perlu diberikan kepada guru mengenai masalah yang ada di sekolah.

3. Dokumentasi

Sebagai fakta yang tidak diragukan lagi kebenaran maka data yang diperoleh di lengkapi dengan dokumentasi berupa foto kegiatan guru dan siswa.

Kemudian Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengolahan deskriptif dengan data kualitatif. Dalam pengolahan dan deskriptif data dimulai pada saat melaksanakan wawancara, observasi, catatan lapangan, kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam.

Ada tiga tahap pengolahan data yang harus dilakukan yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpanan. Reduksi data adalah pengolahan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dan terperinci. Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang secara singkat tetapi mengandung arti yang luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskriptif, analisis dan refleksi setiap tindakan penelitian yang dilakukan, eneliti memperoleh temuan hasil wawancara kepada guru mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran secara terperinci sebagai berikut:

1. Siklus I (kelas I)

Berasarkan temuan yang dipeoleh di lapangan, SD Pangpong pendekatan pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik. Smaldino (2012:67) menjelaskan bahwa bagaimaniamiah dari sebuah pembelajaran adalah menyertakan bahan-bahan yang menampilkan citra visual dari apa yang akan dipelajari. Citra-citra visual yang dimaksud dapat berupa foto, gambar, ataupun video yang dapat menunjang pemebelajaran tematik dikelas. Sehingga dengan adanya aturan tersebut guru kelas 1 menerapkan pembelajaran tematik di kelasnya. Temuan selanjutnya dari hasil observasi guru kelas 1 menggunakan pembelajaran tematik yang sudah dikemas sedemikian rupa agar siswa bisa menerimanya dan bisa mengerti, walaupun guru kelas 1 berpendapat bahwa pembelajaran tematik membaut siswa kesulitan dalam memahainya karena

IQ nya masih rendah. SD Pangpong sendiri dalam kegiatan pembelajaran sudah menyiapkan buku pembelajaran yang sangat memadahi sehingga siswa tidak harus membeli cukup meminjam saja di perpustakaan dan guru memberi kebebasan dalam meminjam buku pelajaran dan boleh dibawa pulang untuk belajar di rumah. Pada proses penelitian di SD Pangpong jika terdapat siswa yang memiliki kebutuhan khusus pihak sekolah memberikan izin kepada orang tua untuk mendampingi dalam kegiatan pembelajaran agar anaknya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mengganggu temannya. Di SD Pangpong sendiri untuk kelas 1 sudah 80% siswa sudah bisa membaca dan sebagiannya masih dalam mengikuti bimbingan dari guru kelas maupun diajarai oleh orang tuanya di rumah.

2. Siklus 2 (Kelas 2)

Pada SD Pongpong terutama untuk siswa kelas 2 masih terdapat kesulitan dalam hal membaca. Solusi untuk ini adalah dengan cara membimbing anak yang tidak bisa membaca tadi ke perpustakaan. Kemampuan membaca sangat penting dalam dunia pendidikan serta dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak sulit membaca maka anak akan mengalami banyak hambatan dan kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Melalui kemampuan kognitif tersebut memungkinkan manusia mengetahui, menyadari, mengerti, menggunakan abstraksi, menalar, membahas dan menjadi kreatif. Kekurangan atau adanya gangguan dalam proses kognitif merupakan keterbatasan intrinsik yang dapat mengganggu proses belajar anak Gunarsa (dalam Abdurrahman, 2012: 131). Pada SD Pangpong sendiri khususnya kelas 2 wali kelas sendiri sudah mengusahakan dengan semaksimal mungkin agar peserta didiknya bisa membaca dengan baik dan benar serta lancar. Pada kegiatan pembelajaran wali kelas kelas 2 mengalami kesulitan yang lain yaitu pada tingkah laku terutama murid-murid yang suka lari-lari saat kegiatan pembelajaran berlangsung, walupun hal itu sangat wajar karena masih kelas rendah tetapi juga dapat berpengaruh dalam hal pembelajaran sehingga pelajaran yang di terima tidak bisa semaksimal mungkin.

3. Siklus 3 (kelas 3)

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wali kelas 3 Dari hasil observasi di SD Pangpong dengan mewawancarai wali kelas 3 dengan ibu sri bahwasannya memperoleh pada kelas 3 pembelajaran dan kognisi membaca 70% sudah lancar membaca. Untuk sebagian peserta didik yang tidak lancar membaca dipisah dan di damping oleh guru. Untuk mengetahui cara berpikir dan kepribadian peserta didik ibu sri melakukan pemantuan, didekati dan mengetahui karakternya pada setiap peserta didik. Agar proses pembelajaran berjalan tidak membosankan ibu sri melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan media CD, Video, dan lingkungan sekitar. Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lainnya seperti grafik, audio dan sebagainya. Media berbasis video ini di desain dengan menggunakan prinsip-prinsip pengembangan yang memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai materi dengan optimal. Tetapi menggunakan media berbasis video masih kurang maksimal karena memiliki kendala yaitu tidak adanya LCD yang tetap di setiap kelas. Diversitas sosio kultural pada SD Pangpong sudah menerapkan kultur budaya yaitu pada setiap tanggal 24 memakai baju adat madura. Akibatnya peserta didik bisa mengetahui tradisi yang ada di madura. Nilai-nilai budaya di SD Pangpong sudah terpenuhi karena sudah memperkenalkan baju adat madura yaitu sakera dan marlena sehingga di dalam jiwa peserta didik sudah tertanam sejak anak-anak.

4. Siklus 4 (kelas 5)

Berdasarkan deskriptif, analisis, dan refleksi setiap tindakan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh temuan hasil wawancara kepada guru mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran secara terperinci sebagai berikut: Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, SD Pangpong pendekatan pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik. Smaldino (2012:67) menjelaskan bahwa bagian alamiah dari sebuah pembelajaran adalah menyertakan bahan-bahan yang menampilkan citra visual dari apa yang akan dipelajari. Citra-citra visual yang dimaksud dapat berupa foto, gambar, ataupun video yang dapat menunjang pembelajaran tematik di kelas. Sehingga dengan adanya aturan tersebut guru kelas 5 menerapkan pembelajaran tematik di kelasnya. Temuan selanjutnya dari hasil observasi guru kelas 5 menggunakan pembelajaran tematik yang sudah dikemas sedemikian rupa agar siswa

bisa menerimanya dan bisa mengerti. SD Pangpong sendiri dalam kegiatan pembelajaran sudah menyiapkan buku pembelajaran yang sangat memadai sehingga siswa tidak harus membeli cukup meminjam saja di perpustakaan dan guru memberi kebebasan dalam meminjam buku pelajaran dan boleh dibawa pulang untuk belajar di rumah. Pada proses penelitian di SD Pangpong jika terdapat siswa yang memiliki kebutuhan khusus pihak sekolah memberikan izin kepada orang tua untuk mendampingi dalam kegiatan pembelajaran agar anaknya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mengganggu temanya. Di SD Pangpong sendiri untuk kelas 5 siswa sudah bisa membaca.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya Pendidikan di sekolah. Menurut Suparlan (2008:71) “sebuah Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa, dan kurikulum). Menurut Charles E. Silbeman, Pendidikan tidak sama dengan pembelajaran, karena pembelajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan Pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia. Baik dilihat dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan Pendidikan.

Metode yang dilakukan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan angket wawancara kepada guru secara langsung untuk mengetahui perkembangan sekolah maupun siswa. Metode ini digunakan untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran. Penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung peran guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di SD PANGPONG kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan pada bulan Februari dan Maret Tahun Akademik 2019/2020. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 4 orang guru yang berada di SD PANGPONG. Pengambilan sampel berdasarkan wali kelas setiap kelas berdasarkan deskriptif, analisis dan refleksi setiap tindakan penelitian yang dilakukan, eneliti memperoleh temuan hasil wawancara kepada guru mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran secara terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S, B. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta:23.
- Eliastuti, dkk. 2018. *Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa yang Kesulitan Membaca*. *Deiksis*. 10(1):33-42.
- Khofiatun, dkk. 2016. *Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*. 1(5):984-988.
- Kirom, A. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. 3(1): 69
- Muhibbin, S. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya:172
- Suwardi, dkk. 2018. *Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Gentara Pendidikan*. 3(2):181
- Wibowo, dkk. 2018. *Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Gentara Pendidikan Dasar*. 3(2):181-202
- Zein, M. *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. UIN Alauddin. 5(2):275